

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya semua manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sehari-hari, untuk itu pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran formal di sekolah maupun di keluarga. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan bangsa Indonesia. Seperti tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Dengan demikian peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dimana tugas seorang guru salah satunya menyampaikan pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti apa yang disampaikan guru, dan siswa dapat menguraikan dengan ucapan atau tulisan. Seiring berjalannya waktu, setiap periode pendidikan pasti memiliki tantangannya tersendiri. Tak terkecuali dengan sekarang. Pandemi yang melanda beberapa waktu lalu menjadi salah satu alasan dan faktor dunia pendidikan harus memulai dengan adaptasi dan kebiasaan yang baru. Metode yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran ternyata harus diubah karena situasi dan kondisi yang terjadi saat itu. Akibat dari adanya pandemi tersebut metode yang diberikan kepada siswa pun mesti diubah. Namun kenyataannya perubahan metode yang digunakan tersebut malah menjadikan siswa merasa jenuh dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa, metode yang digunakan oleh guru cenderung bersifat dalam jaringan (daring) dan hanya menyampaikan arahan seperlunya saja. Sehingga terkadang peserta didik pun kurang memahami pembelajaran diberikan oleh guru,

apabila ada tugas pun terkadang siswa tidak paham arah tugas tersebut.

Dilihat dari kondisi seperti itu siswa banyak menghabiskan waktunya di rumah, sering kali siswa maupun siswi sering mengeluh tentang keadaan yang sekarang di tambah dengan banyaknya tugas yang mereka dapatkan. Hal tersebut menimbulkan

respon yang cukup banyak dirasakan dikalangan siswa, dan menjadi bahan pertimbangan yang cukup serius bagi seorang guru. Sebagian besar respon tersebut ditanggapi oleh guru baik itu yang bersifat positif atau pun negatif. Hal tersebut membuat guru terus melakukan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan tidak mau anak didiknya merasa bosan, dan terus ketinggalan materi yang akan diajarkan. Untuk itu dari beberapa guru terus mencoba berbagai metode yang menarik untuk mengganti dan merasa menarik untuk membangkitkan rasa senang, motivasi dan inovatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan berikutnya, di MTs Bani Karim Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan, dengan menggunakan kurikulum darurat dimana memilih pembelajaran luring (luar jaringan), dan dalam satu bulan hanya masuk empat kali pertemuan, dibagi menjadi empat minggu, ada yang pertemuannya di minggu pertama dan ketiga dan di minggu kedua dan ke empat. Karena di bawah naungan yayasan atau pondok pesantren. Yang menjadi masalah saat ini adalah pembelajaran hanya 35 menit, yang menjadikan guru tidak efektif dalam memberikan bahan ajar dan membuat siswa menjadi pasif, sebab guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan.

Masalah yang dihadapi sekolah saat ini pada proses belajar mengajarnya, dikarenakan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dan kurangnya persiapan dari siswa maupun gurunya. Keadaan ini menjadi kendala pula dalam pelaksanaan pembelajaran. Dimana belajar seharusnya online, dan tidak ada tatap muka langsung. Namun karena MTs Bani Karim mayoritas anak pesantren menjadikan sekolah memilih tetap tatap muka, dan dibatasi setiap pertemuannya yang sudah dijelaskan.

Tidak hanya pembelajaran materi IPS saja, namun ada juga pelajaran yang lain yang menggunakan metode ceramah, bahkan siswa ditugaskan merangkum

materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut yang memicu adanya respon yang tidak baik dari siswa dalam belajar.

Maka dengan permasalahan tersebut guru diharuskan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Salah satu metode yang bisa membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran adalah metode pemberian tugas atau resitasi. Yaitu siswa dapat menggali informasi dan mengembangkan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu permasalahan berikutnya yaitu efektivitas metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru pun masih sangat minim. Karena terlihat dari siswa yang masih kurang responsif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Memahami persoalan di atas yang berkaitan dengan pemberian tugas dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana **Penerapan Metode Pemberian Tugas (Recitation) Dalam Pembelajaran IPS Di MTs Bani Karim Kecamatan Pancalang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya dalam waktu 30 menit
2. Pembelajaran berpusat pada guru (Teacher Centre)
3. Kurang efektifnya pembelajaran IPS
4. Kurangnya penguasaan metode yang harus digunakan
5. Peserta didik menjadi pasif

C. Fokus Penelitian

Adapun menghindari kajian yang tidak ada dalam pembahasan yang dimuat oleh peneliti dalam penelitian. Maka peneliti memfokuskan kepada tugas guru dalam menyampaikan pembelajaran, pemberian tugas dalam proses belajar, menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan meningkatkan kemampuan

pembelajaran siswa yang aktif dan kondusif. Dan mengambil respon siswa kelas IX di Mts Bani Karim.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah di susun sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pemberian tugas siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Bani Karim Kecamatan Pancalang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pemberian tugas dalam pelajaran IPS di MTs Bani Karim Kecamatan Pancalang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian tugas (Resitation) dalam pembelajaran IPS?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan pemberian tugas siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di MTs Bani Karim Kecamatan Pancalang.
2. Mengetahui respon siswa terhadap pemberian tugas dalam pembelajaran IPS.
3. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian tugas (Resitation) dalam pembelajaran IPS.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ada dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Bagi Guru : Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan guru mengenai penerapan pemberian tugas (Recitation) dalam proses belajar mengajar, khususnya pada pelajaran IPS.
2. Bagi Peneliti : Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan pemberian tugas (Recitation) dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi Siswa : Diharapkan agar siswa dapat memanfaatkan waktu di kelas maupun diluar kelas untuk belajar, menambahkan pengetahuan yang luas, dan dapat aktif dalam belajar pada mata pelajaran IPS.